

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN HARGA BAHAN POKOK BULAN OKTOBER DAN DESEMBER 2025

DI KABUPATEN PRINGSEWU

Perkembangan Inflasi Bulan Oktober sampai dengan Desember Tahun 2025

Inflasi berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Penyebab inflasi di Indonesia terjadi karena adanya tekanan dari sisi permintaan (*Demand Pull Inflation*) maupun dari sisi penawaran (*Cost Push Inflation*). Selain itu, laju inflasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti meningkatnya kegiatan ekonomi yang mendorong peningkatan permintaan agregat yang tidak diimbangi dengan meningkatnya penawaran agregat karena adanya kendala struktural perekonomian.

Kebijakan pemerintah di bidang harga dan pendapatan juga ikut mempengaruhi kenaikan harga barang dan jasa seperti BBM, listrik, air minum dan rokok serta menaikkan upah minimum tenaga kerja swasta dan gaji pegawai negeri diperkirakan memberikan tambahan inflasi IHK (Indeks Harga Konsumen). Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok barang/ jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat.

Pada dasarnya, tingkat inflasi yang dihitung dari persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan bahan dasar utama IHK adalah survei pemilihan mitra kota (Sister City) untuk kabupaten/ kota di luar kota SBH (Survey Biaya Hidup). Oleh karena itu, agar kabupaten/kota yang ingin menghitung inflasi untuk wilayahnya masing-masing membutuhkan data hasil SBH tersebut. Melalui pelaksanaan SBH diperoleh paket komoditas dan diagram timbang (bobot) untuk Inflasi berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Penyebab inflasi di Indonesia terjadi karena adanya tekanan dari sisi permintaan (*Demand Pull Inflation*) maupun dari sisi penawaran (*Cost Push Inflation*). Selain itu, laju inflasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti meningkatnya kegiatan ekonomi yang mendorong peningkatan permintaan agregat yang tidak diimbangi dengan meningkatnya penawaran agregat karena adanya kendala struktural perekonomian.

Pelaksanaan SBH tersebut selama ini hanya dilakukan 5 (lima) tahun sekali yang merupakan tahun dasar IHK. Untuk Provinsi Lampung hanya dilakukan di 2 (dua) kota/kabupaten, yaitu Bandar Lampung, dan Metro. Sedangkan untuk Kabupaten Pringsewu belum tersedia data tersebut. Sehingga dibutuhkan penghitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebagai suatu metode sederhana untuk mengukur perubahan harga di suatu wilayah dengan

menggunakan metode penghitungan yang sama dengan metode penghitungan Indeks Harga Konsumen perhitungan IHK, sedangkan data harga dan tarif diperoleh melalui monitoring data harga eceran rutin bulanan, dua mingguan, dan mingguan. Sedangkan untuk Kabupaten Pringsewu belum tersedia data tersebut. Sehingga dibutuhkan penghitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebagai suatu metode sederhana untuk mengukur perubahan harga di suatu wilayah dengan menggunakan metode penghitungan yang sama dengan metode penghitungan Indeks Harga Konsumen.

Perkembangan Inflasi Provinsi Lampung

Perkembangan Inflasi Lampung Bulan Oktober Tahun 2025

- Oktober 2025 inflasi *Year on Year* (y-on-y) Provinsi Lampung tercatat sebesar 1,20 persen.
- Pada Oktober 2025, terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Provinsi Lampung sebesar 1,20 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,76. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 2,45 persen, dengan IHK sebesar 111,44 dan terendah terjadi Kota Bandar Lampung sebesar 0,43 persen dengan IHK sebesar 107,21.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks (inflasi) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami inflasi sebesar 4,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga 1,64 persen; kelompok kesehatan 0,99 persen; kelompok transportasi 1,20 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya 5,41 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran 1,40 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 6,96 Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks (deflasi), yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki 0,19 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,12 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan 0,76 persen; kelompok pendidikan 17,98 persen.
- Tingkat inflasi *month to month* (m-to-m) Oktober 2025 tercatat inflasi sebesar 0,23 persen dan tingkat inflasi *year to date* (y-to-d) Oktober 2025 mengalami inflasi sebesar 0,30 persen.

Perkembangan Inflasi Lampung Bulan November Tahun 2025

- November 2025 inflasi *Year on Year* (y-on-y) Provinsi Lampung mengalami inflasi sebesar 1,14 persen.
- Pada November 2025, terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Provinsi Lampung sebesar 1,14 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,15. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Mesuji sebesar 2,35 persen, dengan IHK sebesar 113,15 dan terendah terjadi Kota Bandar Lampung sebesar 0,37 persen dengan IHK sebesar 107,41.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks (inflasi) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami inflasi sebesar 3,94 persen; kelompok pakaian dan alas kaki yang mengalami inflasi sebesar 0,23 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga 1,64 persen; kelompok kesehatan 0,99 persen; kelompok transportasi 1,35 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya 3,12 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran 1,40 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 8,37 Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks (deflasi), yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,30 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa

keuangan 0,47 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 17,98 persen.

- Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* November 2025 tercatat inflasi sebesar 0,36 persen dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* November 2025 mengalami inflasi sebesar 0,66

PERKEMBANGAN HARGA BAHAN POKOK DI KABUPATEN PRINGSEWU

Pada dasarnya, tingkat inflasi yang dihitung dari persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan bahan dasar utama IHK adalah survei pemilihan mitra kota (Sister City) untuk Kabupaten/Kota di luar kota SBH (Survey Biaya Hidup). Oleh karena itu, agar Kabupaten/Kota yang ingin menghitung inflasi untuk wilayahnya masing-masing membutuhkan data hasil SBH tersebut. Melalui pelaksanaan SBH diperoleh paket komoditas dan diagram timbang (bobot) untuk perhitungan IHK, sedangkan data harga dan tarif diperoleh melalui monitoring data harga eceran rutin bulanan, dua mingguan, dan mingguan.

Pelaksanaan SBH tersebut selama ini hanya dilakukan 5 (lima) tahun sekali yang merupakan tahun dasar IHK. Untuk Provinsi Lampung hanya dilakukan di 4 (empat) Kabupaten/Kota, yaitu Bandar Lampung, Metro, Mesuji dan Lampung Timur. Sedangkan untuk Kabupaten Pringsewu belum tersedia data tersebut. Sehingga dibutuhkan penghitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebagai suatu metode sederhana untuk mengukur perubahan harga di suatu wilayah dengan menggunakan metode penghitungan yang sama dengan metode penghitungan Indeks Harga Konsumen

Perkembangan Harga Komoditas Pangan, Bulan Oktober Tahun 2025

Tabel 1

No	KOMODITAS	HARGA				RATA-RATA
		MINGGU ke 1	MINGGU KE 2	MINGGU KE 3	MINGGU KE 4	
1	Beras Kualitas Medium	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500
2	Beras Kualitas Super	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
3	Gula Pasir	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000
4	Cabe Besar	39.000	39.375	39.613	39.944	39.484
5	Cabe Rawit `Merah	36.000	36.000	35.846	35.611	35.814
6	Cabe Rawit Ijo	33.000	33.000	33.000	32.553	32.889
7	Bawang Merah	38.000	37,999	35.615	35.444	37.015
8	Bawang Putih	31.000	31.000	31.000	31.000	31.000

9	Minyak Goreng Curah	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000
10	Daging Sapi	134.000	134.000	134.000	134.000	134.000
11	Daging Ayam	28.999	28.999	28.999	28.999	28.999
12	Telur Ayam	26.000	26.000	26.000	26.000	26.000

SUMBER DATA DARI Dinas Koperasi UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat disamapaikan hal hal sebagai berikut :

1. Harga tidak mengalami perubahan dari minggu ke-1 hingga minggu ke-4:
 - Beras Kualitas Medium: Rp 12.500
 - Beras Kualitas Super: Rp 15.000
 - Gula Pasir: Rp 17.000
 - Bawang Putih: Rp 38.000
 - Minyak Goreng Curah: Rp 16.000
 - Minyak Goreng Kemasan: Rp 19.000
 - Daging Sapi: Rp 134.000
 - Telur Ayam: Rp 26.000
 - Daging ayam ras Rp.29.000
1. Analisis Per Komoditas
2. Komoditas Stabil (tidak berubah dari minggu ke-1 hingga ke-4):
 - Beras Kualitas Medium: Rp 12.500 → kebutuhan pokok stabil, tidak terdampak signifikan oleh pasokan/permintaan.
 - Beras Kualitas Super: Rp 15.000
 - Gula Pasir: Rp 17.000
 - Bawang Putih: Rp 38.000
 - Minyak Goreng Curah & Kemasan: Rp 16.000 dan Rp 19.000
 - Daging Sapi: Rp 134.000
 - Telur Ayam: Rp 26.000
 - Daging ayam ras Rp.000
2. Komoditas dengan Kenaikan dan penurunan
 - Cabe Besar: Naik dari Rp 39.000 → Rp 39.944 (minggu ke-2 dan ke-3) → sedikit turun.
 1. Rata-rata: Rp 39.484
 2. *Kenaikan harga cabe merah besar disebabkan oleh terbatasnya pasokan akibat cuaca yang ekstrem dan musim kering yang mengganggu masa tanam dan distribusi hasil panen yang belum optimal dari daerah pemasok (sentra cabe dari pulau jawa)*
 - Cabe Rawit Ijo: Cabe rawit ijo mengalami penurunan dari Rp 33.000→ Rp 32.989,.
 1. Rata-rata: Rp 32889
 2. Nebyrunnya harga cabe rawit ijo di sebabkan oleh melimpahnya pasokan di pasaran , beberapa daerah sentra produksi mengalami panen raya
 - Cabe Rawit merah mengalami penurunan 36.000 → Rp. 35.611 Rata-rata Rp. 35.814 Nebyrunnya harga cabe rawit merah di sebabkan oleh melimpahnya pasokan di pasaran

- , beberapa daerah sentra produksi mengalami panen raya
- Bawang Merah: penurunan tajam dari Rp 38.000 ke Rp 35.414 , Rata-rata: Rp 37.015
Penurunan harga bawang merah di dorong oleh beberapa daerah sentra produksi yang mengalami panen raya sehingga pasokan di pasar yang melimpah dan lancar distribusi antar provinsi

Catatan Tambahan

- Komoditas Cabe merah besar mengalami kenaikan *oleh terbatasnya pasokan akibat cuaca yang ekstrem dan musim kering yang mengganggu masa tanam dan distribusi hasil panen yang belum optimal dari daerah pemasok (sentra cabe dari pulau jawa)*
- Penurunan cabe rawit merah, cabe rawit ijo serta Bawang didorong oleh melimpah pasokan di pasar dan masuk masa panen
- komoditas Cabe dan bawang merah sering terjadi peningkatan dan penurunan harga karena komoditas tersebut sangat di pengaruhi faktor musiman dan cuaca..
- Diperlukan Kerjasama Antar Daerah ke daerah produksi yang surplus sehingga daerah yang mengalami penurunan produksi tidak terjadi peningkatan harga sedangkan untuk daerah yang surplus tidak mengalami deflasi

Kesimpulan Umum

1. Kestabilan Harga: Mayoritas bahan pokok seperti beras, minyak, dan gula stabil → ini positif bagi kestabilan ekonomi rumah tangga.
 2. Waspada Volatilitas: Komoditas seperti cabe dan bawang memerlukan perhatian lebih dalam pengendalian stok dan distribusi.
- Kebijakan: Pemerintah dapat fokus menjaga pasokan sayuran bergejolak, terutama menjelang hari besar keagamaan.

Bottom of Form

3 (Tiga) Komoditas Utama Penyumbang IPH di Kab.Pringsewu, Bulan Oktober Tahun 2025

Tabel 2

Minggu Ke	IPH	Komoditas Utama Penyumbang IPH
1.	0,69	Daging ayam ras (0,56), cabai merah *0,15), cabai rawit (0,11)
2	0,65	Daging ayam ras (0,56), cabainereah *9,16), cbbai rawit (0,11)
3	0,62	Daging Ayam RAs (0,564), Cabai Merah (0, 1835), cabai rawit (0,0849)
4	0,66	Daging ayam ras (0,564), cabai Merah (0,1835)(, Cabai rawit (0,0849)

Sumber data BPS Kabupaten Pringsewu Tahun 2025

Perkembangan Harga Komoditas Pangan, Bulan November Tahun 2025

Tabel 2

No	KOMODITAS	HARGA				RATA-RATA
		MINGGU ke 1	MINGGU KE 2	MINGGU KE 3	MINGGU KE 4	
1	Beras Kualitas Medium	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500
2	Beras Kualitas Super	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
3	Gula Pasir	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000
4	Cabe Besar	39.000	39.375	39.613	39.944	39.484
5	Cabe Rawit `Merah	36.000	36.000	35.846	35.611	35.814
6	Cabe Rawit Ijo	33.000	33.000	33.000	32.553	32.889
7	Bawang Merah	38.000	37,999	35.615	35.444	37.015
8	Bawang Putih	31.000	31.000	31.000	31.000	31.000
9	Minyak Goreng Curah	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000
10	Minyak Goreng Kemasan	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000
11	Daging Sapi	134.000	134.000	134.000	134.000	134.000
12	Daging Ayam	28.999	28.999	28.999	28.999	28.999
	Telur Ayam	26.000	26.000	26.000	26.000	26.000

Sumber data Dinas Koperasi UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pringsewu Tahun 2025

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat disamapaikan hal hal sebagai berikut :

Harga tidak mengalami perubahan dari minggu ke-1 hingga minggu ke-4 pada bulan November Tahun 2025 ::

- Beras Kualitas Medium: Rp 12.500
- Beras Kualitas Super: Rp 15.000
- Gula Pasir: Rp 17.000
- Bawang Putih: Rp 38.000
- Minyak Goreng Curah: Rp 16.000
- Minyak Goreng Kemasan: Rp 19.000
- Daging Sapi: Rp 134.000
- Telur Ayam: Rp 26.000
- Daging ayam ras Rp.29.000

. Analisis Komoditas yang mengalami peningkatan harga dan penurunan harga :

1. Komoditas Stabil (tidak berubah dari minggu ke-1 hingga ke-4):
 - Beras Kualitas Medium: Rp 12.500 → kebutuhan pokok stabil, tidak terdampak signifikan oleh pasokan/permintaan.
 - Beras Kualitas Super: Rp 15.000
 - Gula Pasir: Rp 17.000
 - Bawang Putih: Rp 38.000
 - Minyak Goreng Curah & Kemasan: Rp 16.000 dan Rp 19.000
 - Daging Sapi: Rp 134.000
 - Telur Ayam: Rp 26.000
 - Daging ayam ras Rp. 29.000
2. Komoditas dengan Kenaikan dan penurunan

Cabe Besar: Naik dari Rp 39.000 → Rp 39.944 (minggu ke-2 dan ke-3) → sedikit turun.

39. Rata-rata: Rp 39.484

40. *Kenaikan harga cabe merah besar disebabkan oleh terbatasnya pasokan akibat cuaca yang ekstrem dan musim kering yang mengganggu masa tanam dan distribusi hasil panen yang belum optimal dari daerah pemasok (sentra cabe dari pulau jawa)*

2. Cabe Rawit Ijo: Cabe rawit ijo mengalami penurunan dari Rp 33.000 → Rp 32.989,.

1. Rata-rata: Rp 32889

2. Nebyrunnya harga cabe rawit ijo di sebabkan oleh melimpahnya pasokan di pasaran , beberapa daerah sentra produksi mengalami panen raya

3. Cabe Rawit merah mengalami penurunan 36.000 → Rp. 35.611 Rata-rata Rp. 35.814 Nebyrunnya harga cabe rawit merah di sebabkan oleh melimpahnya pasokan di pasaran , beberapa daerah sentra produksi mengalami panen raya

4. Bawang Merah: penurunan tajam dari Rp 38.000 ke Rp 35.414 ,

1. Rata-rata: Rp 37.015

2. □ *Penurunan harga bawang merah di dorong oleh beberapa daerah sentra produksi yang mengalami panen raya sehingga pasokan di pasaar yang melimpah dan lancer distribusi antar provinsi*

Catatan Tambahan

- Komoditas Cabe merah besar mengalami kenaikan *oleh terbatasnya pasokan akibat cuaca yang ekstrem dan musim kering yang mengganggu masa tanam dan distribusi hasil panen yang belum optimal dari daerah pemasok (sentra cabe dari pulau jawa)*
- Penurunan cabe rawit merah, cabe rawit ijo serta Bawang didorong oleh melimpah pasokan di pasasr dan masuk masa panen
- komoditas Cabe dan bawang merah sering terjadi peningkatan dan penurunan harga karena komoditas tersebut sangat di pengaruhi faktor musiman dan cuaca..
- Diperlukan Kerjasama Antar Daerah ke daerah produksi yang surplus sehingga daerah yang mengalami penurunan produksi tidak terjadi peningkatan harga sedangka untuk daerah yang surflus tidak mengalami deflasi

Kesimpulan Umum

1. Kestabilan Harga: Mayoritas bahan pokok seperti beras, minyak, dan gula stabil → ini positif bagi kestabilan ekonomi rumah tangga.
2. Waspada Volatilitas: Komoditas seperti cabe dan bawang memerlukan perhatian lebih dalam pengendalian stok dan distribusi.
3. Kebijakan: Pemerintah dapat fokus menjaga pasokan sayuran bergejolak, terutama menjelang hari besar keagamaan.

Top of Form

Bottom of Form

3 (Tiga) Komoditas Utama Penyumbang IPH di Kab.Pringsewu, Oktober 2025

Tabel

Minggu Ke	1. IPH	Komoditas Utama Penyumbang IPH
-----------	--------	--------------------------------

1.	0,44	Cabai merah (-,7327), telur ayam ras (0,39110
2	0,42	Cabai Merah (0,7335), Telur Ayam Ras (0, 3911)
3	0,31	Cabai merah (0,714), telur ayam ras (0,3911_
`4	0,35	Cabai Merah (0,7006), telur ayam ras (0,301)

Sumber data BPS Kabupaten Pringsewu Tahun 2025

Perkembangan Harga Komoditas Pangan Bulan Desember Tahun 2025

Tabel

No	KOMODITAS	HARGA				RATA-RATA
		MINGGU ke 1	MINGGU KE 2	MINGGU KE 3	MINGGU KE 4	
1	Beras Kualitas Medium	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500
2	Beras Kualitas Super	14.900	14.900	14.900	14.900	14.900
3	Gula Pasir	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000
4	Cabe Besar	49.000	49.000	49.000	49.000	49.000
5	Cabe Rawit `Merah	29.000	30.000	30.000	30.000	29.800
6	Cabe Rawit Ijo	22.000	23.000	23.000	23.000	22.800
7	Bawang Merah	33.000	33.000	33.000	33.000	33.000
8	Bawang Putih	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000
9	Minyak Goreng Curah	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000
10	Minyak Goreng Kemasan	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000
11	Daging Sapi	134.000	134.000	134.000	134.000	134.000
12	Daging Ayam	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000
	Telur Ayam	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000

Sumber data Dinas Koperasi UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pringsewu Tahun 2025

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan

Harga tidak mengalami perubahan dari minggu ke-1 hingga minggu ke-4:

- Beras Kualitas Medium: Rp 12.500
- Beras Kualitas Super: Rp 15.000
- Gula Pasir: Rp 17.000
- Bawang Putih: Rp 38.000
- Minyak Goreng Curah: Rp 16.000
- Minyak Goreng Kemasan: Rp 19.000
- Daging Sapi: Rp 134.000

- Telur Ayam: Rp 26.000
- Daging ayam ras Rp.29.000
- 1. Analisis Per Komoditas
- 2. Komoditas Stabil (tidak berubah dari minggu ke-1 hingga ke-4):
 - Beras Kualitas Medium: Rp 12.500 → kebutuhan pokok stabil, tidak terdampak signifikan oleh pasokan/permintaan.
 - Beras Kualitas Super: Rp 15.000
 - Gula Pasir: Rp 17.000
 - Bawang Putih: Rp 38.000
 - Minyak Goreng Curah & Kemasan: Rp 16.000 dan Rp 19.000
 - Daging Sapi: Rp 134.000
 - Telur Ayam: Rp 26.000
 - Daging ayam ras Rp.000

Komoditas dengan Kenaikan dan penurunan

- Cabe Besar: Naik dari Rp 39.000 → Rp 39.944 (minggu ke-2 dan ke-3) → sedikit turun.
 1. Rata-rata: Rp 39.484
 2. *Kenaikan harga cabe merah besar disebabkan oleh terbatasnya pasokan akibat cuaca yang ekstrem dan musim kering yang mengganggu masa tanam dan distribusi hasil panen yang belum optimal dari daerah pemasok (sentra cabe dari pulau jawa)*
- Cabe Rawit Ijo: Cabe rawit ijo mengalami penurunan dari Rp 33.000 → Rp 32.989,.
 1. Rata-rata: Rp 32889
 2. *Nebyrunnya harga cabe rawit ijo di sebabkan oleh melimpahnya pasokan di pasaran , beberapa daerah sentra produksi mengalami panen raya*
- Cabe Rawit merah mengalami penurunan 36.000 → Rp. 35.611 Rata-rata Rp. 35.814
Nebyrunnya harga cabe rawit merah di sebabkan oleh melimpahnya pasokan di pasaran , beberapa daerah sentra produksi mengalami panen raya
- Bawang Merah: penurunan tajam dari Rp 38.000 ke Rp 35.414 , Rata-rata: Rp 37.015
Penurunan harga bawang merah di dorong oleh beberapa daerah sentra produksi yang mengalami panen raya sehingga pasokan di pasaar yang melimpah dan lancer distribusi antar provinsi

Catatan Tambahan

- Komoditas Cabe merah besar mengalami kenaikan *oleh terbatasnya pasokan akibat cuaca yang ekstrem dan musim kering yang mengganggu masa tanam dan distribusi hasil panen yang belum optimal dari daerah pemasok (sentra cabe dari pulau jawa)*
- Penurunan cabe rawit merah, cabe rawit ijo serta Bawang didorong oleh melimpah pasokan di pasasr dan masuk masa panen
- komoditas Cabe dan bawang merah sering terjadi peningkatan dan penurunan harga karena komoditas tersebut sangat di pengaruhi faktor musiman dan cuaca..
- Diperlukan Kerjasama Antar Daerah ke daerah produksi yang surplus sehingga daerah yang mengalami penurunan produksi tidak terjadi peningkatan harga sedangkan untuk daerah yang surflus tidak mengalami deflasi

Kesimpulan Umum

1. Kestabilan Harga: Mayoritas bahan pokok seperti beras, minyak, dan gula stabil → ini positif bagi kestabilan ekonomi rumah tangga.
-

Waspada Volatilitas: Komoditas seperti cabe dan bawang memerlukan perhatian

2.

lebih dalam pengendalian stok dan distribusi.

- Kebijakan: Pemerintah dapat fokus menjaga pasokan sayuran bergejolak, terutama menjelang hari besar keagamaan. Top of Form

Bottom of Form

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu dilaksanakan melalui peran aktif **Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)** dengan melibatkan perangkat daerah terkait, instansi vertikal, serta pemangku kepentingan lainnya. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas harga, menjamin ketersediaan pasokan, dan melindungi daya beli masyarakat.

Upaya pengendalian inflasi dilaksanakan dengan berpedoman pada strategi **4K**, yaitu keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif. Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga, TPID Kabupaten Pringsewu melaksanakan pemantauan harga secara rutin serta kegiatan pasar murah pada komoditas kebutuhan pokok strategis.

Ketersediaan pasokan pangan dijaga melalui koordinasi dengan produsen, distributor, dan Bulog, serta mendorong pemanfaatan potensi pangan lokal. Untuk menjamin kelancaran distribusi, TPID melakukan pengawasan jalur distribusi dan berkoordinasi dengan aparat terkait guna mencegah gangguan distribusi dan praktik penimbunan barang.

Selain itu, TPID Kabupaten Pringsewu memperkuat komunikasi efektif kepada masyarakat melalui penyampaian informasi perkembangan harga, imbauan belanja bijak, serta edukasi pengendalian inflasi. Sinergi dan koordinasi lintas sektor terus ditingkatkan guna memastikan kebijakan pengendalian inflasi berjalan efektif dan berkelanjutan.

Secara umum, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu berjalan dengan baik dan mampu mendukung terjaganya stabilitas harga serta pertumbuhan ekonomi daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Pringsewu difokuskan untuk menjaga ketersediaan pasokan, kestabilan harga, mendukung kelancaran distribusi sekaligus meminimalkan gangguan yang dapat menghambat pasokan dan distribusi untuk mendukung pencapaian target inflasi sebesar 2,5%. TPID Kabupaten Pringsewu membuat laporan ini untuk menginformasikan strategi pengendalian inflasi 4K yang meliputi keterjangkauan harga, ketersediaan stok, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif di Kabupaten Pringsewu

◦ KETERJANGKAUAN HARGA

1. Pada tanggal 21 Oktober 2025 Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pringsewu melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) di Pekon Totokarto Kecamatan Adiluwih. Gerakan Pangan Murah merupakan gerakan pemerintah

untuk menstabilkan pasokan dan harga pangan dengan menjual berbagai bahan pokok dibawah harga pasar agar lebih terjangkau bagi masyarakat. Gerakan Pangan Murah ini di buka oleh Bapak Drh, Budi Pramono selaku Plt. Kadis Ketahanan Pangan dan Camat Adiluwih adapun Komoditas dalam pelaksanaan Gerakan Pangan Murah

GERAKAN PANGAN MURAH DI PEKON TOTOKRATO KECAMATAN ADILUWIH PADA TANGGAL 21 OKTOBER 2025 (tidak bisa menampilkan foto di laman ini)

Tabel

NO	KOMODITAS	KOANTUM (KG/LITER)	SATUAN	HARGA JUAL (Rp)	KET.
1	BERAS MEDIUM	750	KG	65.000	Kemasan 5 kg
2	BERAS SPHP	250	KG	56.000	Kemasan 5 kg
3	MINYAKITA	600	Liter	15.000	-
4	GULA PASIR	360	Kg	15.000	-

2. Pada tanggal 04 Nopember 2025 Dinas Ketahanan Pangan melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang di laksanakan pada di Pekon Bumi Ratu Kecamatan Pagelaran, pelaksanaan Gerakan Pangan Murah merupakan Program pemerintah yang bertujuan untuk menstabilkan pasokan dan harga pangan dengan menjjual berbagai bahan pokok pangan di bawah harga pasar agar lebih terjangkau di masyarakat. Untuk mengendaalikan inflasi pangan dan menjaga ketersediaan pangan menjelang hari natal dan tahun baru.

GERAKAN PANGAN MURAH DI PEKON BUMI RATU KECAMATAN PAGELARAN PADA TANGGAL 04 NOVEMBER 2025 (Tidak bisa menampilkan foto pada laman ini)

Tabel

NO	KOMODITAS	KOANTUM (KG/LITER)	SATUAN	HARGA JUAL (Rp)	KET.
1	BERAS MEDIUM	850	KG	65.000	Kemasan 5 kg
2	TEPUNG TERIGU	40	Kg	Q0.000	-
3	MINYAKITA	600	Liter	15.000	-
4	GULA PASIR	360	Kg	15.000	-

3. Pada tanggal 26 Nopember 2025 Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pringsewu melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) bersubsidi di Halamamn Kantor Dinas Ketahanan Pangan yang berlokasi di Kelurahan Pringsewu Selatan . kegiatan ini di

hadiri oelh Assisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan BApak Hendrid, SE.MM dan. Geraakan Pangan Murah Murah (GPM) merupan program pemerintah yang berrtujuan untuk menstabilkan lebutuhan dan harga pangan yang mengalami kenaikan harga, menjelang Natal dan Tahun Baru, adapun komoditas dalam pelaksanaan Gderakan Pangan Murah yaitu :

GERAKAN PANGAN MURAH Halaman kantor dinas ketahanan pangan PADA TANGGAL 26 NOVEMBER 2025 (tidak bisa menampilkan foto gerakan pangan murah pada laman ini)

Tabel

NO	KOMODITAS	KOANTUM (KG/LITER)	SATUAN	HARGA JUAL (Rp)	KET.
1	BERAS MEDIUM	600	KG	65.000	Kemasan 5 kg
2	TEPUNG TERIGU	73	Kg	Q0.000	-
3	MINYAKITA	600	Liter	15.000	-
4	GULA PASIR	400	Kg	15.000	-
5	Cabai	10	Kg	5.000	Perbungkus

4. Pada tanggal 09 Desember 2025 Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pringsewu melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) bersubsidi didi halamam kantor Kelurahan Pringsewu Timur kegiatan ini di hadiri oelh Assisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan BApak Hendrid, SE.MM dan. Geraakan Pangan Murah Murah (GPM) merupan program pemerintah yang berrtujuan untuk menstabilkan lebutuhan dan harga pangan yang mengalami kenaikan harga, menjelang Natal dan Tahun Baru, adapun komoditas dalam pelaksanaan Gderakan Pangan Murah yaitu :

GERAKAN PANGAN MURAH Halaman kantor Kelurahan Pringsewu Timur Pada Tangal 09 Desember 2025 (tidak bisa menampilkan foto gerakan pangan murah pada laman ini)

Tabel

NO	KOMODITAS	KOANTUM (KG/LITER)	SATUAN	HARGA JUAL (Rp)	KET.
1	Beras Premiun	700	Kg	62.500	5 kg
2	Minyakita	600	Liter	15.000	1 liter
3	Gula Pasir	600	Kg	15.000	1 kg
4	Tepung Terigu	125	Kg	10.000	1 kg
5	Telur Ayam	100	Kg	25.000	Perbungkus
6	Cabai	10	Kg	10.000	Perbungkus
7	Bawang Merah	10	Kg	10.000	Perbungkus
8	Baewang Putih	10	Kg	10.000	Perbungkus

1. Pada tanggal 16 dan 18 Desember 2025 Tim Satuan Tugas Ketahanan Pangan Kabupaten, Forkopinda dan Badan Pangan Nasional melaksanakan sidak ke pasar tradional Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, dalam sidak pasar tersebut di pimpin oleh Assisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan BApak Hendrid, SE.MM dalam sidak pasar tersebut dan modern yaitu pasar gadingrejo, pasar pringsewu, pasar

pagelaran, pasar banyumas dan dhandraadanya kenaikan harga Cabe Merah, Cabe rawit merah, cabe rawit ijo dan daging ayam ras peningkatan harga tersebut didorong oleh Ketersediaan pasokan yang berkurang menjelang Natal dan Tahun Baru

KETERSEDIAN PASOKAN

1. Pada 15 Oktober 2025, Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu menyerahkan bantuan mesin alkon (pompa air penyedot) kepada 9 kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Pringsewu sebagai upaya pengendalian inflasi di wilayah tersebut. Kegiatan ini bertempat di Aula Dinas Perikanan dan didukung Pemerintah Kabupaten Pringsewu untuk meningkatkan produksi ikan. Pemberian bantuan meningkatkan produktivitas kolam ikan nila dan lele, yang menjadi komoditas utama di Pringsewu. Kelompok penerima diharapkan memanfaatkannya untuk panen lebih cepat dan volume lebih besar, menekan harga pasar lokal. Selain itu, ini mendukung kesejahteraan petani sambil menjaga inflasi di bawah 3% tahunan. Inisiatif Dinas Perikanan ini bagian dari intervensi daerah untuk ketahanan pangan 2025. Hasilnya diantisipasi stabilisasi harga ikan di pasar tradisional Pringsewu.
2. Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu berkolaborasi dengan pembudidaya ikan melalui Koperasi Perikanan untuk menggelar Bazar Ikan Lele segar setiap Jumat minggu pertama di depan Kantor Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Pringsewu. Program ini menawarkan ikan lele dengan harga spesial Rp15.000/kg mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai, bertujuan menekan inflasi pangan melalui pasokan langsung dari produksi lokal. Program ini mendukung peningkatan pendapatan pembudidaya sekaligus menjaga inflasi pangan di bawah target nasional, serupa inisiatif
3. Dalam rangka membantu akses pangan sumber protein hewani Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu memberikan bantuan produk olahan ikan bagi balita stunting sebanyak 40 anak balita stunting dihadiri Ibu Gubernur Lampung dan Ibu Bupati Pringsewu. Hadirnya pejabat tinggi menegaskan komitmen provinsi dan kabupaten terhadap ketahanan pangan, mengintegrasikan pengendalian inflasi dengan penurunan prevalensi stunting di Pringsewu. Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Banyumas pada tanggal 6 Agustus 2025
4. Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu melaksanakan Program GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) melalui Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMTAS) berupa produk olahan ikan dan menu lauk ikan untuk meningkatkan asupan gizi siswa sekaligus mengendalikan inflasi pangan daerah. Pada 16 Oktober 2025, PMTAS dilaksanakan di MIN 4 Pringsewu di Kecamatan Pagelaran dengan menu olahan ikan nila/lele seperti siomay, Dimsum dan abon, menyasar siswa SD/MI untuk membangun kebiasaan makan ikan. Produk disediakan dari poklaksar ERwina, memastikan pasokan murah dan higienis sesuai standar GEMARIKAN nasional. GEMARIKAN mendorong konsumsi ikan minimal 2-3 kali seminggu melalui PMTAS, yang juga mendukung MBG (Makan Bergizi Gratis) Provinsi Lampung sejak Januari 2025 di Pringsewu. Menu berbasis preferensi lokal ini melibatkan UMKM dan koperasi, menciptakan efek multiplier pada ekonomi daerah.

Bantuan Benih Padi Varietas Inpari 32

Pada bulan November 2025, Pemerintah Kabupaten Pringsewu telah menyalurkan bantuan benih padi varietas unggul Inpari 32 sebanyak 62.500 kg untuk mendukung kegiatan tanam padi pada lahan seluas 2.500 hektar. Program ini bertujuan meningkatkan produktivitas padi

sekaligus menjaga ketersediaan pasokan beras daerah sebagai komoditas strategis pengendali inflasi Adapun alokasi bantuan benih padi tersebut disalurkan ke beberapa kecamatan sebagai berikut:

Kecamatan Adiluwih sebanyak 9.825 kg untuk lahan 393 hektar; Kecamatan Pardasuka sebanyak 34.750 kg untuk lahan 1.390 hektar; Kecamatan Sukoharjo sebanyak 10.600 kg untuk lahan 424 hektar; dan Kecamatan Banyumas sebanyak 7.325 kg untuk lahan 293 hektar.

Penggunaan benih padi varietas unggul ini diharapkan mampu meningkatkan hasil panen per satuan luas, memperkuat ketahanan pangan daerah, serta menjaga stabilitas pasokan beras di pasar. Dengan demikian, fluktuasi harga beras sebagai salah satu komoditas utama inflasi dapat ditekan.

Bantuan Benih Jagung Hibrida

Selanjutnya, pada bulan Desember 2025, Pemerintah Kabupaten Pringsewu menyalurkan bantuan benih jagung hibrida sebanyak 18.885 kg untuk mendukung produksi jagung pada lahan seluas 1.259 hektar. Bantuan ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas jagung sebagai bahan baku utama pakan ternak. Adapun rincian alokasi bantuan benih jagung hibrida per kecamatan adalah sebagai berikut:

Kecamatan Sukoharjo sebanyak 3.045 kg untuk lahan 203 hektar; Kecamatan Banyumas sebanyak 375 kg untuk lahan 25 hektar; Kecamatan Gading Rejo sebanyak 975 kg untuk lahan 65 hektar; Kecamatan Pagelaran Utara sebanyak 8.385 kg untuk lahan 559 hektar; Kecamatan Adiluwih sebanyak 3.000 kg untuk lahan 200 hektar; Kecamatan Pringsewu sebanyak 630 kg untuk lahan 42 hektar; dan Kecamatan Pagelaran sebanyak 2.475 kg untuk lahan 165 hektar.

Penggunaan benih jagung hibrida diharapkan mampu menghasilkan produksi yang lebih tinggi dan stabil, sehingga ketersediaan jagung sebagai bahan pakan ternak dapat terjaga. Dengan tersedianya pakan ternak yang cukup dan terjangkau, biaya produksi peternakan dapat ditekan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pengendalian harga komoditas peternakan, khususnya telur ayam dan daging ayam ras.

Melalui pemberian bantuan benih padi dan jagung tersebut, Pemerintah Kabupaten Pringsewu berupaya memperkuat sisi pasokan pangan strategis daerah. Kebijakan ini diharapkan mampu menjaga stabilitas produksi, menjamin ketersediaan pangan pokok dan bahan baku pakan ternak, serta menjadi salah satu instrumen efektif dalam mendukung pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Pringsewu Tahun 2025.

Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Pringsewu pada Bidang Sumber Daya Air di Tahun 2025 telah melaksanakan Rehabilitasi Infrastruktur Irigasi yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi Jaringan Irigasi untuk mendukung produktivitas pertanian. Berikut di bawah ini kegiatan yang telah dilaksanakan :

Rehabilitasi Bendung Way Semah Podomoro

- Lokasi : Pekon Podomoro, Kecamatan Pringsewu
- Keterangan : Telah selesai dan berfungsi dengan baik
- (tidak dapat menampilkan foto pada laman ini)

Rehabilitasi Saluran Irigasi Way Langsep

Lokasi : Pekon Margosari, Kecamatan Pagelaran Utara

- Keterangan : Telah selesai dan berfungsi dengan baik

Rehabilitasi Bendung Gadingrejo Timur

- Lokasi : Pekon Gadingrejo Timur, Kecamatan Gadingrejo
- Keterangan : Telah selesai dan berfungsi dengan baik

Normalisasi Sungai Way Padangratu

- Lokasi : Pekon Parerejo, Kecamatan Gadingrejo
- Keterangan : Telah selesai dan berfungsi dengan baik

◦ **KELANCARAN DISTRIBUSI**

1. Infrastruktur yang lancar membuka akses bagi petani dan pelaku usaha local untuk memasarkan produk mereka dengan lebih mudah ke daerah lain atau ke pasar yang lebih besar, peningkatan volume penjualan dan efisiensi produksi local dapat membantu menekan biaya produksi. Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Pringsewu melalui Bidang Bina Marga melaksanakan Program Penyelenggaraan Jalan, dengan rincian pekerjaan fisik Sub Kegiatannya melaksanakan pemeliharaan ruas jalan pada 26 Ruas Jalan Kabupaten diantaranya 24 ruas jalan pada APBD murni dan 2 ruas jalan pada APBD perubahan. Progres pelaksanaan fisik dan keuangan sudah mencapai 100%

Sub Kegiatan Rekonstruksi Jalan

Rekonstruksi Jalan dilaksanakan pada Ruas Jalan Lingkungan dan Kabupaten. 6 Ruas Jalan Kabupaten dan 78 Ruas Jalan Lingkungan. Pelaksanaan fisik di lapangan sudah mencapai 100%.

◦ **KOMUNIKASI YANG EFEKTIF**

- Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu menggelar pelatihan pengolahan ikan untuk meningkatkan nilai tambah produk perikanan lokal dan menstabilkan harga pangan guna pengendalian inflasi daerah pada 2025. Kegiatan ini menargetkan dengan sasaran kelompok pengolahan dan pemasaran hasil Perikanan dan Masyarakat agar dapat mengolah ikan segar menjadi produk siap jual seperti Dimsum, nagget dan somay, sehingga mengurangi fluktuasi harga akibat pasokan musiman. Pelatihan pengolahan hasil perikanan dilaksanakan pada tanggal 9 September 2025 di Pekon Rejosari Kecamatan Pringsewu dan tanggal 18 September 2025 di Pekon Panggung Rejo Kecamatan Sukoharjo. Dengan keterampilan baru, peserta dapat menjual olahan ikan bernilai tambah, menekan inflasi pangan melalui peningkatan daya tahan pasokan dan akses pasar. Program ini terintegrasi dengan bazar ikan segar dan intervensi stunting, menjaga stabilitas harga di bawah target nasional 2025.
- Pada tanggal 22 Oktober 2025 Dinas Ketahanan pangan melaksanakan kegiatan sosialisasi mendukung program pemerintah Kabupaten Pringsewu dalam mewujudkan ketahanan pangan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kegiatan yang dilaksanakan di Hotel Urban Kabupaten Pringsewu, kegiatan ini dibuka oleh Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan kegiatan ini bertujuan pemahaman masyarakat tentang bahaya pemborosan pangan, mendorong perilaku bijak dalam konsumsi serta mencegah food waste (sampah makanan) melalui edukasi cara menyimpan, mengolah, dan memm
-

Pada tanggal 08 Desember Tahun 2025 Pemerintah Daerah KABUPATEN Pringsewu melaksanakan rapat HLM dalam rangka menjelang Hari Matal dan Tahun Baru, rapat ini di pimpin oleh Bupati Pringsewu Bapak Tiyanto Pamungkas di hadiri oleh TPID Kabupaten Pringsewu dan Forkopinda KABUPATEN Pringsewu, pelaksanaan sidak pasar akan di laksanakan dibeberapa pasar tradisional dan retil modern

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN PRINGSEWU

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) telah berjalan secara terkoordinasi dan efektif. Sinergi antar perangkat daerah, instansi vertikal, serta pemangku kepentingan terkait memberikan kontribusi positif terhadap upaya menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok.

Strategi pengendalian inflasi melalui pendekatan **4K** (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif) telah dilaksanakan secara konsisten. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan dilakukan secara rutin, sehingga potensi gejolak harga dapat diantisipasi lebih dini. Pelaksanaan pasar murah dan penguatan cadangan pangan daerah dinilai efektif dalam menekan kenaikan harga pada komoditas strategis.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, antara lain ketergantungan pasokan dari daerah lain, fluktuasi harga akibat faktor musiman, serta keterbatasan sarana distribusi. Hal tersebut memerlukan penguatan koordinasi antar wilayah serta peningkatan peran sektor produksi lokal untuk menjaga stabilitas pasokan.

Secara keseluruhan, kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap stabilitas ekonomi daerah. Ke depan, diperlukan penguatan kebijakan yang lebih terintegrasi, peningkatan efektivitas program berbasis data, serta optimalisasi peran TPID agar pengendalian inflasi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi ytiwulan ke 4 di Kabupaten Pringsewu Tahun 2025, adalah sebagai berikut:

Pada triwulan ke 4 terjadi kenaikan harga pada komoditas cabe merah, cabe rawit dan bawang merah kenaikan harga di picu beberapa factor yaitu :

- Factor cuaca , curah hujan tinggi dan cuaca ekstrem merusak tanaman hortikultura, menyebabkan gagal panen fsn penurunan produksi yang signifikan
- Gangguan distribusi : keterlambatan pengiriman dari daerah sentra sehingga pasokan di pasokan di pasar berkurang sedangkan permintaan meningkat menjelang natal dan tahun baru
- Tanaman cabai dan bawang merah sangat sensitive terhadap kondisi lingkungan , fluktasi cuaca berdampak pada hasil panen
- Kenaikan harga komoditas cabe merah, cabe rawit dan bawang merah berdampak buruk pada daya beli masyarakat dan meningkatkan potensi kemiskinan pada masyarakat.
-

Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Pringsewu dan koordinasi dengan TPID Provinsi Lampung pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Pringsewu; Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus defisit pangan di masing-masing ;

2. Toko / Kios Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Pringsewu masih perlu untuk ditingkatkan;
3. Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah bersubsidi kegiatan ini penting dalam menjaga stabilitas harga
4. Dinas Sosial, Dinas Ketahanan Pangan dan Organisasi Perangkat Daerah terkait perlu memastikan Bantuan Sosial Tunai (BST) dan Bantuan Pangan Pemerintah yang diberikan kepada masyarakat miskin dan masyarakat yang terdampak inflasi, disalurkan tepat waktu dan tepat sasaran.
5. Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Kabupaten Pringsewu dengan TPID daerah lain dalam rangka:
 - penyediaan dan pendistribusian barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kabupaten Pringsewu.
 1. fasilitasi penjualan produk-produk UMKM untuk membantu pertumbuhan dan penguatan ekonomi daerah
 2. pada bulan Oktober cabai merah mengalami peningkatan harga namun cabe rawit ijo, cabai rawit merah mengalami penurunan sedangkan pada bulan November dan desember komoditas cabai merah. Cabai rawit ijo, cabai rawit merah, dan bawang merah mengalami peningkatan harga upaya yang harus di lakukan pengaturan pola tanam yang baik .

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH KABUPATEN PRINGSEWU

Dalam rangka memperkuat efektivitas pengendalian inflasi daerah, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Pringsewu perlu terus meningkatkan sinergi kebijakan yang berkelanjutan dan berbasis data. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi yang perlu dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. Penguatan Ketersediaan Pasokan Pangan

Mendorong peningkatan produksi pangan lokal melalui pengembangan sentra produksi, pemanfaatan lahan pekarangan, serta dukungan sarana dan prasarana pertanian guna mengurangi ketergantungan pasokan dari luar daerah.

2. Menjaga Keterjangkauan Harga

Melanjutkan dan mengoptimalkan pelaksanaan operasi pasar murah, subsidi ongkos distribusi, serta stabilisasi harga pada komoditas pangan strategis terutama pada periode rawan inflasi.

3. Peningkatan Kelancaran Distribusi

Memperkuat koordinasi lintas daerah dan pengawasan jalur distribusi guna mencegah hambatan logistik, keterlambatan pasokan, serta praktik penimbunan yang berpotensi memicu kenaikan harga.

4. Penguatan Sistem Pemantauan Harga dan Pasokan

Mengoptimalkan sistem monitoring harga berbasis data dan teknologi informasi agar

- 1.

TPID dapat melakukan respons kebijakan secara cepat dan tepat sasaran.

5. Peningkatan Komunikasi Efektif kepada Masyarakat

Memperkuat diseminasi informasi perkembangan harga dan ketersediaan pangan serta mengedukasi masyarakat mengenai pola konsumsi bijak untuk menekan tekanan inflasi.

6. Penguatan Kelembagaan TPID

Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, koordinasi lintas sektor, serta perencanaan program pengendalian inflasi yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Dengan pelaksanaan rekomendasi kebijakan tersebut, diharapkan pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu dapat berjalan lebih efektif, menjaga stabilitas harga, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Gerakan Tanam Sendiri = Menghimbau kepada masyarakat Kabupaten Pringsewu untuk menanam cabai di pekarangan rumah atau lahan kosong sehingga harga cabai di masyarakat Kabupaten Pringsewu tidak mengalami dampak peningkatan/kenaikan harga
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu untuk memfasilitasi pedagang atau petani untuk secara langsung ke pasar sehingga memotong mata rantai dari tangan ke tangan/ atau mata rantai yang panjang.
3. Secara rutin untuk melakukan rapat koordinasi untuk memantau dan menyusun formula pengendalian inflasi di daerah khususnya di Kabupaten Pringsewu
4. Pengaturan luas tanam dan produksi, dan mendorong petani untuk menanam tidak hanya di musim hujan namun juga di musim kemarau dengan dukungan teknologi dan irigasi yang memadai.
5. Memperkuat kelembagaan petani dan kemitraan yang handal dan berkelanjutan untuk memastikan manajemen produksi pasokan yang lebih baik.
6. Menetapkan peraturan Bapanas mengenai harga acuan pembelian di tingkat produsen dan harga acuan di tingkat penjualan di tingkat konsumen untuk memberikan kepastian harga bagi petani dan melindungi konsumen

Memanfaatkan APBD untuk pengendalian inflasi melalui:

- intervensi pasar untuk mengurangi gejolak harga komoditas pangan terutama beras;
 - penguatan cadangan pangan daerah, termasuk pengaturan penyalurannya.
1. Memperkuat sarana dan prasarana pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian;
 2. Mengintegrasikan data stok dan neraca pangan daerah untuk penyusunan kebijakan pengendalian inflasi terutama untuk memperkuat kerja sama antar daerah;
 3. Memperkuat infrastruktur dan rantai pasok untuk memperlancar distribusi barang dan jasa;
 4. Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan;
 5. Melakukan upaya antisipasi dampak perubahan iklim dan menghadapi NATARU, memantau dan monitoring serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif;
 6. Pengembangan / Pemanfaatan Lahan Pekarangan (Gerakan Menanam) perlu terus digalakan, untuk menumbuhkan kemandirian pangan masyarakat;
 7. Meningkatkan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam menjaga ketersediaan

pasokan;

8. Melaksanakan Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah dengan prioritas di daerah-daerah yang terjadi kenaikan harga;
9. Melaksanakan Pemantauan dan Pengawasan terhadap stok/pasokan bahan pangan di Distributor/Bulog, Pasar Rakyat dan Ritel Modern, terutama yang sering menjadi pemicu inflasi dan diatur Harga Eceran Tertinggi (HET)-nya oleh Pemerintah;
10. Melakukan pengawasan dengan melibatkan unsur TNI dan POLRI atau Satgas Pangan serta Stakeholder terkait untuk memastikan pelaku usaha tidak menaikkan harga secara tidak wajar dan menimbun barang dalam rangka spekulasi
11. Pengembangan kampung sayuran (untuk memenuhi kebutuhan cabai dan bawang merah).